

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah terbentuknya manusia yang sehat jasmani dan rohani. Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu melalui pendidikan jasmani (Penjas). Merupakan mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah di seluruh Indonesia.

Pendidikan jasmani sebagai satu subsistem pendidikan mempunyai peran yang berarti dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia, sebagaimana ditetapkan dalam UU RI No.II Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa :

tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yang dimaksud dengan manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Cholik,1997:1)

Secara sederhana, pendidikan jasmani merupakan suatu proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Menurut Cholik (1997:1) “Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik”. Selain belajar dan mendidik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani. Anak diajarkan untuk bergerak, melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan

dalam aspek jasmani dan rohaninya. Melalui proses belajar tersebut pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan potensi anak secara seimbang. Perkembangan tersebut harus terjadi secara utuh dan menyeluruh, sebab yang diharapkan dari proses belajar tersebut tidak hanya aspek jasmani yang biasa dikenal dengan istilah psikomotorik, akan tetapi juga potensi yang lainnya, yaitu perkembangan pengetahuan dan penalaran yang bisa disebut dengan istilah kognitif. Selain itu juga diharapkan dapat mencapai perkembangan sikap serta kepribadian yang positif.

pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Sama halnya dengan mata pelajaran lainnya, melalui proses pengajaran diharapkan terjadi perubahan perilaku pada anak didik kita (Lutan, 1996: 1).

Tujuan dari pendidikan jasmani di lembaga-lembaga pendidikan diantaranya ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui aktivitas jasmani yang diaplikasikan melalui cabang-cabang olahraga yang sudah memasyarakat di lingkungan suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan. Oleh karena tuntutan masyarakat tersebut timbul persoalan mendasar yaitu bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan keterampilan cabang olahraga, sehingga alokasi waktu yang tersedia dan sarana pada satu sekolah dapat diefektifkan penggunaan dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Cabang olahraga permainan bola voli merupakan suatu cabang olahraga yang sangat memasyarakat, oleh karena itu peningkatan keterampilan bermain bola voli para siswa disuatu sekolah sudah merupakan suatu keharusan setelah melihat tuntutan yang sangat besar dari masyarakat.

pengertian Bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Terdapat versi yang berbeda untuk digunakan pada keadaan yang khusus dimana pada akhirnya adalah untuk menyebar luaskan kemahiran bermain kepada setiap orang (PP. PBVSI, 2001:25).

Banyak pengertian lain yang mengungkapkan tentang pengertian bola voli akan tetapi, maksud dari semua pengertian tersebut sama. Terdapat pengertian lain tentang bola voli yang dikemukakan oleh Yunus (1992:1) “adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola ke daerah lawan”.

Permainan bola voli merupakan cabang olahraga beregu yang melibatkan banyak orang yang sudah menguasai teknik permainan bola voli, baik individu maupun beregu. Teknik dasar bermain bola voli yang harus dikuasai yaitu servis, passing, spike dan blok.

Teknik dasar permainan bola voli menurut Ma'mun dan Subroto (2001:51) adalah sebagai berikut :

1. servis fungsinya untuk mengawali permainan.
2. passing fungsinya untuk menerima / memainkan bola yang datang dari daerah lawan atau teman seregu.
3. umpan fungsinya untuk menyajikan bola ke teman seregu dengan keinginannya sehingga teman seregu tersebut dapat melakukan serangan ke daerah lawan sehingga bola yang akan disebrangkan ke daerah lawan tersebut dapat mematikan minimal menyulitkan lawan dalam memainkan bola dengan sempurna.
4. bendungan atau blok fungsinya untuk menghadang serangan lawan dari dekat jaring sekaligus sebagai serangan baik ke pihak lawan.

Karakteristik bola hasil spike adalah menukik, tajam dan cepat. Arti kata spike secara bahasa adalah memaku. Spike merupakan salah satu bentuk serangan

dalam permainan bola voli. Teknik inilah yang menjadi andalan dalam permainan bola voli. Menurut Ma'mun dan Subroto (1994:52) "Spike merupakan salah satu bentuk serangan dalam permainan bola voli". Adapun bentuk serangan yang lainnya dapat berupa servis, bola sontekan, atau tipuan, dan bendungan yang aktif. Konsep dasarnya terbagi ke dalam empat tahapan yaitu: awalan, tolakan, melompat, gerakan memukul, dan mendarat.

Teknik melakukan awalan dimulai dengan pengaturan jarak awalan. Dianjurkan 3-5 langkah dengan menggunakan sikap penjagaan pertengahan. Melangkah atau berlari ke arah bola dengan irama langkah yang teratur dan sesuai dengan umpan bola. Bersamaan dengan langkah ketiga (langkah terakhir) kedua lengan bergerak ke depan dengan cepat dan siku lurus, kemudian berayun ke belakang untuk mengambil momentum. Langkah terakhir menentukan posisi menolak, yaitu sejangkauan tangan.

Posisi tolakan untuk melakukan lompatan sangat mempengaruhi kualitas lompatan. Oleh karena itu selain menempatkannya sejangkauan tangan terhadap bola, juga jarak kedua kaki dianjurkan kira-kira 10-30 cm. Dan jarak kedua kaki kira-kira 5-15 cm, kaki mana yang di depan disesuaikan dengan arah dasar spike yang dikehendaki. Pada saat melayang tangan ditarik seluas-luasnya ke belakang kepala, tangan lainnya menjaga keseimbangan dan pandangan selalu ke bola, serta sikap tubuh melenting seperti busur.

Berdasarkan data awal yang diperoleh oleh peneliti pada siswa kelas IV di SDN Ungkal Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang yang berjumlah 24

siswa, 13 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan, maka peneliti mendapatkan data awal dari hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Belajar Siswa Kelas IV
SDN Ungkal terhadap Gerak Dasar Tolakan Spike

No	Nama Siswa	L/ P	Aspek Yang dinilai												Skor	Nilai	Ket		
			Awalan			Tolakan			Sikap Badan diudara			Mendarat					T	TT	
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1					
1	Allan Kameswara	L	√				√			√			√			10	83	√	
2	Deti Sri Rahayu	P		√				√			√				√	5	42		√
3	Feri Supriatna	L	√				√			√				√		9	75	√	
4	Firmansyah	L			√			√		√				√		6	50		√
5	Firyal Safinatunnajah	P		√				√			√			√		6	50		√
6	Ikhsandi Putra	L	√				√		√					√		9	75	√	
7	Ilham Reza Mahendra	L		√				√			√			√		6	50		√
8	Ivo Divoyanti	P		√				√			√				√	5	42		√
9	Marlina	P			√			√		√					√	5	42		√
10	Melinda Oktapiani	P			√			√		√				√		6	50		√
11	M. Reinaldi R	L	√				√			√				√		9	75	√	
12	Nenti Rahmawati	P		√				√			√				√	5	42		√
13	Rafi Slamet Nugraha	L	√				√			√				√		9	75	√	
14	Rizalulloh	L		√				√		√					√	6	50		√
15	Rizki Sobari	L			√			√		√				√		6	50		√
16	Sasqia Alanna	P			√			√			√				√	4	33		√
17	Teguh Sembada	L	√				√			√			√			10	83	√	
18	Triana Iskandar	L	√				√			√				√		9	75	√	
19	Vimal Ramadhan	L		√				√		√					√	6	50		√
20	Yunia	P		√				√			√				√	6	50		√
21	Karina Maharani	P			√			√		√					√	5	42		√
22	Mira	P			√			√			√				√	4	33		√
23	M. Fajar Subki	L			√			√		√				√		6	50		√
24	Adinda	P			√			√		√					√	5	42		√
Jumlah															160	1309	7	17	
KKM Kelas															56%				

Rumusan Penilaian :

$(\text{jumlah skor yang diperoleh}) \times 100 = \text{Nilai Akhir}$

12

Berdasarkan pemaparan data diatas yang dilakukan oleh penulis di lapangan terhadap pembelajaran spike pada permainan bola voli dan tes terhadap Siswa

kelas IV SDN Ungkal Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang sangat rendah, adapun dari 24 siswa cuma 30% yang tuntas, sedangkan 70% siswa tidak tuntas. Dari 24 siswa yang mampu melakukan teknik dasar melompat dengan baik hanya 7 orang, selebihnya 17 orang tidak mampu melakukan teknik dasar melompat dengan baik. Dengan demikian keterampilan teknik dasar melompat merupakan suatu masalah yang terjadi di SDN Ungkal Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka penulis melakukan modifikasi supaya siswa mampu melakukan gerak dasar tolakan spike dengan baik, yaitu dengan cara loncat ban mobil, dipersiapkan beserta dudukan dari kayu persegi panjang. Yang pertama posisi ban mobil tersebut ditidurkan, untuk yang ke dua posisi ban tersebut diberdirikan yaitu dengan dudukan kayu persegi panjang, namun jaraknya agak jauh dari ban satu ke ban yang ke dua. untuk yang ke tiga posisi ban tersebut diberdirikan yaitu dengan dudukan kayu persegi panjang, namun jaraknya dekat dari ban satu ke ban yang ke dua. Mereka akan terangsang mencoba melakukan loncatan, pembelajaran itu seolah-olah mengajak siswa untuk mencobanya, sehingga ada perubahan hasil belajar siswa dalam melakukan loncatan.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengembangkan lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul : “Upaya Meningkatkan Gerak Dasar Tolakan Spike Melalui Loncat Ban Mobil di Kelas IV SDN Ungkal Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang”.

B. Rumusan Dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, tentang permasalahan yang muncul pada Kelas IV SDN Ungkal Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan gerakan tolakan spike melalui loncat ban mobil di kelas IV SDN Ungkal.
- b. Bagaimana kinerja guru pada proses pelaksanaan pembelajaran tolakan spike dengan melakukan loncat ban mobil dengan tingkat kesulitannya bertahap pada siswa kelas IV SDN Ungkal Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tolakan spike dengan menggunakan loncat ban mobil secara bertahap tingkat kesulitannya.
- d. Bagaimana peningkatan tolakan spike dalam bola voli melalui loncat ban mobil.

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada pemecahan masalah yang muncul, maka penulis maka penulis mengajukan pemecahan masalah sebagai berikut :

Pada tahap awal semua siswa kelas IV diberi informasi tentang teknik tolakan spike. Kemudian mereka dites untuk melakukan tolakan spike untuk mengetahui kemampuan awal secara umum. Pada siklus I setiap siswa melakukan gerak loncat melewati ban mobil dengan posisi ban mobil tersebut

ditidurkan dengan jarak 2 meter. Pada siklus II setiap siswa melakukan gerak loncat melewati ban mobil, dengan posisi ban mobil diberdirikan dengan menggunakan dudukan kayu diberi jarak 2 meter dari ban satu ke ban yang ke dua. Kemudian pada siklus ke III setiap siswa melakukan gerak loncat melewati ban mobil dengan posisi ban mobil diberdirikan dengan menggunakan dudukan kayu diberi jarak 1 meter dari ban satu ke ban yang ke dua.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu meningkatkan proses hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD khususnya tentang gerak dasar tolakan spike pada siswa kelas IV SDN Ungkal Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Adapun tujuan khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran meningkatkan gerakan tolakan spike melalui loncat ban mobil di kelas IV SDN Ungkal.
2. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar tolakan spike dengan menggunakan ban mobil, yaitu dengan cara loncat secara bertahap berserta dengan tingkat kesulitannya.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar tolakan spike dengan menggunakan ban mobil, yaitu dengan cara loncat secara bertahap berserta dengan tingkat kesulitannya.
4. Untuk mengetahui peningkatkan gerak dasar tolakan spike dalam bola voli melalui loncat ban mobil.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa

Diharapkan dapat memotivasi minat siswa agar lebih aktif belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

2. Manfaat bagi guru

Meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran gerak dasar tolakan spike dalam bola voli dengan menciptakan berbagai model pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan.

3. Manfaat bagi sekolah

Model pembelajaran yang dimodifikasi dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

4. Manfaat bagi lembaga

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka menunjang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- Sebagai masukan dalam rangka efektivitas dan efisiensi pembinaan, pengelolaan sumber belajar dalam pelaksanaan pendidikan.

5. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai masukan dan bahan acuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran penjas untuk menghasilkan

tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi sebagai produk binaan PGSD Sumedang.

E. Batasan Istilah

Untuk mempermudah serta menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi dalam judul penelitian sebagai berikut :

Upaya adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan persoalan mencari jalan keluar (Lukman. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1991:1109).

Meningkatkan adalah suatu proses atau usaha untuk menaikkan, mempertinggi dan memperhebat (Lukman. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1991:1060).

Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali mupun berkali-kali, tiap-tiap, menaikkan, mempertinggi, memperhebat (Lukman. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1991:311).

Dasar adalah merupakan permulaan dari persoalan besar yang lebih (Lukman. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1991:211).

Tolakan adalah perpindahan gerak dari kecepatan horizontal kearah vertikal, yang harus dapat dilakukan dengan cepat tepat dan kuat agar dapat mengangkat seluruh tubuh keatas (Syarifuddin. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, 1992:77)

Spike (Smash) adalah pukulan utama dalam penyerangan dalam usaha mencapai kemenangan. Untuk mencapai keberhasilan yang gemilang dalam

melakukan smash ini diperlukan raihan yang tinggi dan kemampuan meloncat yang tinggi (Yunus. Olahraga Pilihan Bola Voli, 1992:108).

Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Terdapat versi yang berbeda untuk digunakan pada keadaan yang khusus dimana pada akhirnya adalah untuk menyebar luaskan kemahiran bermain kepada setiap orang (PP. PBVSI, 2001:25).

Loncat adalah suatu gerakan dengan melakukan lompat dengan dua kaki (Lukman. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1991:601).

Ban Mobil adalah lingkaran dari karet yang dipasang melingkar pada roda (Lukman. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1991:86). Adapun ban yang digunakan dalam penelitian ini adalah ban bekas mobil dengan ukuran diameter 12, dengan posisi ban berdiri pakai dudukan kayu.